

EVALUASI IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PBLHS DI SD CENDANA RUMBAI PEKANBARU: TANTANGAN DAN SOLUSINYA

M Fajar Anugerah^{1*}, MHD Rafi Yahya², Nurul Aiyuda³

^{1,2,3}Universitas Abdurrab, Pekanbaru, Indonesia

*e-mail korespondensi: fajar.anugerah@univrab.ac.id

Abstract

The Adiwiyata Program is aimed at creating a school community that is responsible for efforts to protect and manage the environment through good school governance to support sustainable development. Over time, several updates and adjustments to national environmental education policies have influenced the implementation of the Adiwiyata Program. The Adiwiyata Program continues to be improved, and in 2019 it was officially updated to become the Environmental Care and Cultural Movement in schools, which is subsequently referred to as the PBLHS Movement. The purpose of this community service activity is to encourage conscious, voluntary, networked, and sustainable collective action by schools/madrasahs in implementing environmentally friendly behaviors. The lecture method is used to provide good understanding of environmental management to schools, starting from basic education stages, to shape the mindset of students and make them aware and concerned about the environment. The result of this community service is the realization of the PBLHS Movement in Cendana Rumbai Elementary School through guidance via socialization, access to information, monitoring, and evaluation of the movement.

Keywords: Policy Implementation, Environment, Elementary School.

Abstrak

Program Adiwiyata adalah mewujudkan warga sekolah yang bertanggungjawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan. Seiring perkembangan waktu, beberapa pembaharuan serta penyesuaian kebijakan pendidikan lingkungan hidup secara nasional ikut mempengaruhi warna pelaksanaan program Adiwiyata. Program Adiwiyata terus disempurnakan, sehingga pada tahun 2019 Program Adiwiyata secara resmi diperbarui menjadi Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di sekolah, yang selanjutnya disebut sebagai Gerakan PBLHS. Tujuan kegiatan pengabdian ini untuk mendorong terjadinya aksi kolektif secara sadar, sukarela, berjejaring, dan berkelanjutan oleh sekolah/madrasah dalam menerapkan perilaku ramah lingkungan hidup. Metode ceramah dilakukan dengan memberikan materi pemahaman yang baik kepada sekolah terkait pengelolaan lingkungan hidup harus dipelajari dari tahapan pendidikan tingkat dasar sehingga membentuk pola pikir siswa nantinya menjadi siswa yang sadar dan peduli lingkungan. Hasil dari pengabdian ini adalah terwujudnya gerakan PBLHS di sekolah dasar cendana rumbai dengan melakukan pendampingan melalui sosialisasi, bantuan akses informasi dan pemantauan serta evaluasi gerakan tersebut.

Kata Kunci: Implementasi Kebijakan, Lingkungan Hidup, Sekolah Dasar

Accepted: 2023-03-22

Published: 2023-04-13

PENDAHULUAN

Kegiatan pengabdian ini merupakan kegiatan yang bersifat insidental. Dosen pengabdian menjalin kerjasama dengan Sekolah Dasar Cendana Rumbai untuk memberikan sosialisasi kepada tim adiwiyata di sekolah tersebut. Adapun nama kegiatan ini adalah "Implementasi Kebijakan Gerakan Peduli Dan Berbudaya Lingkungan Hidup di SD Cendana Rumbai Pekanbaru". Tim pengabdian sengaja memilih sekolah dasar sebagai lokasi pengabdian agar pemahaman terkait pengelolaan lingkungan hidup harus dipelajari dari tahapan pendidikan tingkat dasar sehingga membentuk pola pikir siswa nantinya menjadi siswa yang sadar dan peduli lingkungan, sehingga warga sekolah menjadi lebih peka untuk sadar bagaimana pentingnya pengelolaan lingkungan hidup dalam menjalani rutinitas sehari-hari yang mengharuskan interaksi dengan warga lainnya.

Pada tahun 2006 Kementerian Lingkungan Hidup mengembangkan program Pendidikan lingkungan hidup pada jenjang pendidikan dasar dan menengah yang dikenal dengan program

Adiwiyata. Kerjasama tersebut diperbaharui pada tahun 2010 dan terakhir pada tahun 2016 dengan melibatkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi, Kementerian Agama dan Kementerian Dalam Negeri tentang Pengembangan Pendidikan Lingkungan Hidup (Indahri, 2020). Selanjutnya nota kesepahaman tersebut dijabarkan dalam perjanjian kerjasama tentang Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup Pada Satuan Pendidikan. Tujuan program Adiwiyata adalah mewujudkan warga sekolah yang bertanggungjawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan. Dalam rangka pencapaian tujuan Gerakan PBLHS tersebut, diperlukan pembinaan pelaksanaan Gerakan yang efektif serta pemahaman yang benar dari sekolah dalam melaksanakan Gerakan. Untuk itu diperlukan Pedoman Pembinaan Gerakan PBLHS agar dapat dipahami dan diimplementasikan dengan baik oleh seluruh tim gerakan PBLHS di Sekolah (Setiawan, 2016).

Seiring perkembangan waktu, beberapa pembaharuan serta penyesuaian kebijakan pendidikan lingkungan hidup secara nasional ikut mempengaruhi warna pelaksanaan program Adiwiyata. Program Adiwiyata terus disempurnakan, sehingga pada tahun 2019, Program Adiwiyata secara resmi diperbarui menjadi Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di sekolah, yang selanjutnya disebut sebagai Gerakan PBLHS. Gerakan PBLHS ini bertujuan untuk mendorong terjadinya aksi kolektif secara sadar, sukarela, berjejaring, dan berkelanjutan oleh sekolah/madrasah dalam menerapkan perilaku ramah lingkungan hidup (Putri, 2019). Dari sini kemudian menjadi hal penting untuk dikaji dan disebarkan secara luas kepada warga sekolah adalah apa dampak kebijakan gerakan peduli dan berbudaya lingkungan untuk mendukung pembangunan berkelanjutan.

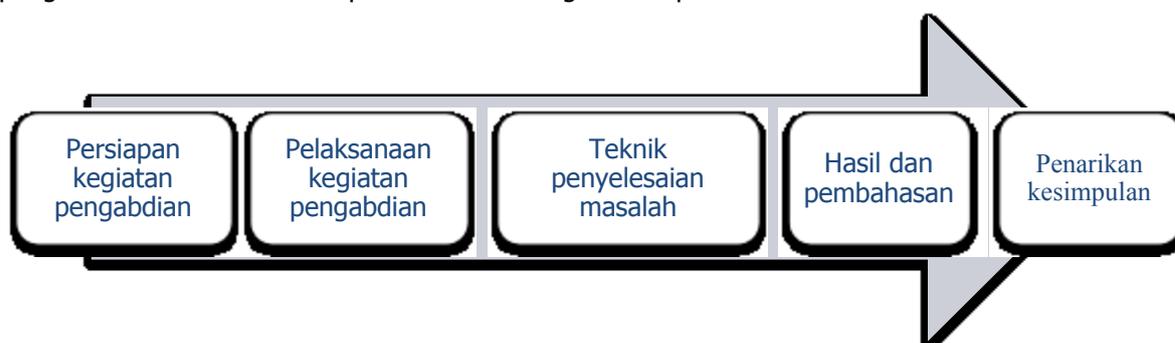
Kajian literatur terkait dengan politik kebijakan berbasis lingkungan hidup dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara, pemerintah merupakan aktor utama untuk beragam persoalan terkait perlindungan lingkungan hidup. Hal ini merujuk pada fakta bahwa pemerintah merupakan otoritas yang memiliki legitimasi dalam membuat kebijakan untuk kepingin bersama. Selain itu, pemerintah juga didukung oleh seperangkat institusi yang bisa dikerahkan untuk mengimplementasikan kebijakan dan memberikan sanksi terhadap pihak-pihak yang melanggar berbagai aturan kebijakan yang telah ditetapkan. Realitas lapangan berupa pertumbuhan penduduk yang tinggi dan cepatnya gelombang industrialisasi guna menyokong perkembangan ekonomi nasional menjadikan kebijakan-kebijakan pemerintah yang pro-lingkungan menjadi sebuah hal yang sangat urgen (Carter, 2013). Dalam diskursus politik dan pemerintahan, beberapa dekade terakhir berkembang wacana green politics (politik hijau/lingkungan) yang memberikan penekanan pada pengelolaan pembangunan secara berkelanjutan atau memperhatikan keseimbangan ekosistem alam (Newell, 2019).

Dalam situasi dimana tren kerusakan lingkungan terjadi dalam skala yang cukup masif setiap tahunnya, membangun kesadaran masyarakat akan pentingnya kelestarian lingkungan merupakan sebuah hal yang sangat krusial (Hobson, 2013). Salah satu cara untuk mendukung tujuan ini adalah melalui institusi pendidikan mulai dari sekolah dasar sampai pada tingkat perguruan tinggi. Dalam hal ini, institusi pendidikan pada sekolah dasar menjadi fondasi dalam membentuk pola pikir masyarakat yang berwawasan lingkungan. Apabila pendidik dan peserta didik telah memiliki kesadaran yang tinggi akan pentingnya kelestarian lingkungan, maka hal ini juga menjadi modal berharga dalam mendukung pembangunan berkelanjutan di negeri ini. Disinilah letak strategis dari implementasi kebijakan peduli lingkungan sebagaimana yang tim penulis lakukan di kegiatan pengabdian ini.

METODE

Sebelum pelaksanaan kegiatan pengabdian, dosen pengabdian melakukan beberapa langkah persiapan kegiatan yakni tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Pada tahap persiapan dosen pengabdian mempersiapkan bahan materi yang akan dosen sampaikan kepada warga sekolah dalam bentuk slide powerpoint terkait PBLHS. Materi informasi lebih terfokus pada pengenalan apa itu PBLHS, bagaimana pelaksanaannya, apa yang harus dipersiapkan sekolah dalam rangka menuju sekolah adiwiyata. Selanjutnya, pada tahapan pelaksanaan dosen pengabdian melakukan pembukaan, penyampaian materi dan pemberian materi informasi, diskusi dan tanya jawab, praktek penyusunan form isian gerakan PBLHS.

Teknik penyelesaian masalah yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah ceramah atau presentasi dan diskusi tanya jawab. Metode ceramah atau presentasi dianggap tepat untuk menyampaikan materi yang didukung dengan menjelaskan slide power point informasi kepada warga sekolah sehingga sasaran dapat memperoleh pemahaman yang tepat, padat dan mudah. Sedangkan diskusi dan tanya jawab dipakai sebagai salah satu wadah untuk bertukar ide, pendapat dan pandangan yang sifatnya adalah untuk memperkaya wawasan setiap sasaran dalam pengabdian ini. Metode ini dapat dilihat dari diagram alir pikir dibawah ini



HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Khalayak Sasaran

SD Cendana Rumbai Pekanbaru merupakan satu-satunya sekolah dasar swasta yang berada dalam kompleks PT Cevron Pasifik Indonesia. Tingginya antusias warga sekolah untuk terus berbuat mengenai pengelolaan lingkungan hidup disekolah dan terus berprestasi dalam hal pengelolaan lingkungan hidup menjadikan SD Cendana Rumbai ini sebagai lokasi strategis untuk memberikan sosialisasi kepada warga sekolah tentang pentingnya tentang gerakan peduli dan berbudaya lingkungan hidup di Sekolah.

Gambar 1. Foto Sekolah Dasar Cendana Rumbai



2. Potensi Pengembangan (Pemberdayaan) Masyarakat

Setiap satuan pendidikan yang melaksanakan Gerakan PBLHS diwajibkan memiliki Tim Adiwiyata Sekolah. Tim Adiwiyata Sekolah dapat merupakan bagian dari tim manajemen sekolah/tim penjaminan mutu sekolah atau dapat merupakan tim yang dibentuk oleh Kepala Sekolah. Tim ini paling sedikit beranggotakan perwakilan pimpinan satuan pendidikan, bidang kurikulum, bidang sarana prasarana, bidang kesiswaan, bidang keuangan, bidang pendidik dan tenaga kependidikan (PTK), bidang budaya dan lingkungan sekolah. Satuan pendidikan dalam melaksanakan Gerakan PBLHS dapat melakukan koordinasi dan kerja sama dengan Tim Pembina Gerakan PBLHS yang dibentuk oleh instansi Lingkungan Hidup kabupaten/kota.

3. Solusi Pengembangan (Pemberdayaan) Masyarakat

Kegiatan sosialisasi ini bentuk kerja nyata untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal yang sangat disayangkan apabila dosen tidak menaruh perhatian serius pada kegiatan seperti ini. Kegiatan sosialisasi seperti ini juga bisa menjadi sarana bagi dosen untuk membangun jaringan yang mendukung kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang melekat sebagai kewajibannya.

Gambar 2. Penyampaian Materi kebijakan PBLHS serta Pemberian solusi terkait kegiatan pengabdian



Dalam kegiatan pengembangan pemberdayaan masyarakat seperti yang dapat dilihat pada foto diatas bahwa tim pengabdian memberikan solusi terkait implementasi kebijakan PBLHS yang bisa dilakukan di SD Cendana Rumbai. Pertama, melakukan pelatihan dan pendampingan, pelatihan dan pendampingan adalah cara yang efektif untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui program PBLHS. Dalam pelatihan dan pendampingan, masyarakat dapat diberikan materi yang relevan dan bermanfaat serta pemahaman tentang bagaimana menerapkan perilaku ramah lingkungan di lingkungan sekitar mereka.

Kedua, menggunakan pendekatan partisipatif dalam pengembangan masyarakat berarti mendorong masyarakat untuk terlibat aktif dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan program PBLHS. Dengan melibatkan masyarakat secara aktif, akan terjadi keterlibatan dan kesadaran yang lebih besar, sehingga akan lebih mudah untuk menerapkan program PBLHS secara berkelanjutan.

Ketiga, memfasilitasi akses informasi terkait program PBLHS adalah hal yang penting dalam pengembangan masyarakat. Dengan memfasilitasi akses informasi, masyarakat dapat memperoleh informasi yang diperlukan untuk menerapkan perilaku ramah lingkungan, sehingga akan lebih mudah untuk mengimplementasikan program PBLHS.

Keempat, mengoptimalkan penggunaan teknologi dapat dimanfaatkan untuk mengoptimalkan pelaksanaan program PBLHS. Misalnya, penggunaan platform online dapat memperluas jangkauan informasi dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program PBLHS. Disini tim pengabdian juga mengajarkan bagaimana menyusun form penilaian yang bisa dilakukan oleh SD Cendana Rumbai untuk mengikuti penilaian tingkat kota, provinsi, nasional dan mandiri nantinya.

4. Tingkat Ketercapaian Sasaran Program (dari sisi pengabdian)

Tingkat ketercapaian sasaran dalam kegiatan pengabdian masyarakat tentang PBLHS dapat dilihat dari tujuan dari kegiatan tersebut. Tingkat ketercapaian yang dapat digunakan seperti:

- a. Sekolah yang berhasil menerapkan program PBLHS: Indikator ini mengukur sejauh mana kegiatan pengabdian masyarakat dapat mendorong dan memfasilitasi sekolah untuk menerapkan program PBLHS. Semakin banyak jumlah sekolah yang berhasil menerapkan program PBLHS, maka tingkat ketercapaian sasaran dari kegiatan pengabdian masyarakat semakin tinggi. Dalam hal ini SD Cendana Rumbai berkomitmen untuk menerapkan program PBLHS tersebut dan siap untuk ikut serta dalam penilaian sekolah baik tingkat kota, provinsi, nasional dan mandiri.
- b. Perubahan perilaku siswa dalam hal lingkungan hidup, ketercapaian ini mengukur sejauh mana kegiatan pengabdian masyarakat dapat mempengaruhi perilaku siswa dalam hal lingkungan hidup. Semakin banyak siswa yang mempraktikkan perilaku ramah lingkungan, semakin tinggi tingkat ketercapaian sasaran dari kegiatan pengabdian masyarakat.
- c. Peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang lingkungan hidup, ketercapaian ini mengukur sejauh mana kegiatan pengabdian masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang lingkungan hidup di kalangan sekolah/madrasah dan masyarakat sekitar. Semakin banyak orang yang memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang lingkungan hidup, semakin tinggi tingkat ketercapaian sasaran dari kegiatan pengabdian masyarakat.
- d. Jumlah program PBLHS yang terimplementasi secara berkelanjutan, ketercapaian ini mengukur sejauh mana kegiatan pengabdian masyarakat dapat mendorong dan memfasilitasi sekolah/madrasah untuk mengimplementasikan program PBLHS secara berkelanjutan. Semakin banyak program PBLHS yang terimplementasi secara berkelanjutan, semakin tinggi tingkat ketercapaian sasaran dari kegiatan pengabdian masyarakat.

Dengan menggunakan ketercapaian tersebut, tingkat sasaran dari kegiatan pengabdian masyarakat tentang implementasi kebijakan PBLHS dapat diukur secara lebih konkret dan terukur. Hal ini dapat membantu untuk mengevaluasi keberhasilan dari kegiatan pengabdian masyarakat tersebut dan memberikan arahan untuk perbaikan di masa yang akan datang.

KESIMPULAN

Gerakan PBLHS bertujuan untuk mewujudkan penerapan perilaku ramah lingkungan oleh warga sekolah dan meningkatkan kualitas lingkungan hidup di sekolah, lingkungan sekitarnya dan daerah. Gerakan PBLHS ini meliputi kegiatan perencanaan gerakan PBLHS, Pelaksanaan gerakan PBLHS dan Evaluasi gerakan PBLHS. Untuk mendorong terwujudnya gerakan ini, Pemerintah dan Akademisi berperan untuk : 1) melakukan pembinaan gerakan melalui sosialisasi, pendampingan, bantuan akses informasi, sarana prasarana; 2) pemebrian penghargaan mulai dari tingkat Kabupaten/kota, provinsi dan nasional dan 3) pemantauan dan evaluasi gerakan. Dalam rangka pencapaian tujuan Gerakan PBLHS tersebut, diperlukan pembinaan pelaksanaan Gerakan yang efektif serta pemahaman yang benar dari sekolah dalam melaksanakan Gerakan. Untuk itu diperlukan Pedoman Pembinaan Gerakan PBLHS agar dapat dipahami dan diimplementasikan dengan baik oleh seluruh Tim Gerakan PBLHS dan Sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Carter, N. (2013). Greening the mainstream: party politics and the environment. *Environmental Politics*, 22(1), 73–94.
- Hobson, K. (2013). On the making of the environmental citizen. *Environmental Politics*, 22(1), 56–72.
- Indahri, Y. (2020). Pengembangan pendidikan lingkungan hidup melalui program Adiwiyata (Studi di Kota Surabaya). *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial I*, 11(2), 121–134.

-
- Newell, P. (2019). *Global green politics*. Cambridge University Press.
- Putri, A. (2019). Implementasi Program Adiwiyata Dalam Rangka Menciptakan Sekolah Peduli Dan Berbudaya Lingkungan. *Jurnal Tunas Bangsa*, 6(1), 37–47.
- Setiawan, I. (2016). Upaya Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan Melalui Pendidikan Lingkungan. *Jurnal Geografi Gea*, 7(1).